

## KOMUNIKASI DAKWAH DALAM KAJIAN RUTIN MINGGUAN DI MASJID JAMI' AL-BAROKAH KP. HUIJONGKULON

<sup>1</sup>Halwa Sri Wulandari, <sup>2</sup>Ira Wahyudi

<sup>1</sup>Universitas Islam Bandung, <sup>2</sup>STAI Riyadhul Jannah Subang

Corresponding Author: [halwasri123@gmail.com](mailto:halwasri123@gmail.com)

### Abstract

This study discusses da'wah communication in weekly routine studies at the Jami' Al-Barokah Mosque. Da'wah activities in mosques are often found, especially in large-scale mosques. In da'wah activities, of course, there is communication which is part of the process of conveying Islamic da'wah messages. Communication plays an important role in human life to be able to interact and socialize. All-access to modern-day communication greatly facilitates various aspects of life. It's interesting that information can be accessed quickly and is actual, for example, information related to routine activities in every mosque. A mosque is a place of worship for Muslims. In history, mosques were not only used for worship but many other activities were carried out in them such as recitation activities and studies of Islamic da'wah. Studies conducted at mosques are usually conceptualized in such a way as to attract public attention.

**Keywords:** Al-Barokah Mosque; Communication Da'wah

### Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai komunikasi dakwah dalam kajian rutin mingguan di Masjid Jami' Al-Barokah. Aktivitas dakwah di masjid sering dijumpai terutama di masjid berskala besar. Dalam aktivitas dakwah tentunya terdapat komunikasi yang menjadi bagian dari proses disampainya pesan dakwah Islam. Komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia untuk dapat berinteraksi dan bersosialisasi. Segala akses komunikasi zaman modern ini sangat mempermudah berbagai sisi kehidupan. Menariknya bahwa informasi dapat dijangkau dengan cepat dan aktual seperti contohnya informasi terkait kegiatan-kegiatan rutin di setiap masjid-masjid. Masjid pada dasarnya merupakan tempat ibadah umat Islam. Dalam sejarah, masjid tidak hanya digunakan untuk beribadah saja melainkan banyak aktifitas lainnya yang dilakukan di dalamnya seperti kegiatan pengajian dan kajian dakwah.

**Kata Kunci:** Masjid Al-Barokah; Komunikasi Dakwah

### ARTIKEL INFO

#### Article history:

Submit : 16 Januari 2024

Revisi : 24 Februari 2024

Publish : 30 Maret 2024

#### Hikmah:

Jurnal Dakwah Dan Sosial

Volume 4, No. 1, Maret 2024,

Halaman : 25-34.



Creative Commons Attribution-  
NonCommercial-ShareAlike 4.0  
International License.

## A. Pendahuluan

Melihat fenomena saat ini bahwa dakwah sangat dibutuhkan bagi masyarakat seiring dengan perkembangan zaman yang dihadapi. Perkembangan zaman membawa banyak perubahan dalam sisi kehidupan masyarakat yang membuat mereka harus bisa menyesuaikan diri terhadap situasi dan kondisi. Dakwah dapat dikatakan sebagai hal yang sulit dilakukan bagi masyarakat terutama yang awam akan pemahaman dakwah. Mengingat hal tersebut, dakwah ini sebuah kewajiban bagi setiap muslim maka harus dilakukan sesuai dengan kemampuan.

Bentuk dakwah tidak hanya semata-mata harus dilakukan secara langsung dengan berkomunikasi seperti berbicara di depan orang banyak dengan cara berceramah panjang, khutbah ataupun yang lainnya. Tetapi dakwah disini dapat dilakukan mulai dari diri sendiri maksudnya sebelum kita mendakwahi orang lain terlebih dahulu kita harus mendakwahi diri sendiri dengan menunjukkan hal baik dalam keseharian. Pada dasarnya Islam mengajarkan ketika mencoba mengajak orang lain maka diri sendiri harus terlebih dahulu menjalankannya.

Makna dakwah adalah mengajak kepada agama Allah Swt, memperkenalkan ajarannya dan membumikan nilai-nilainya di dalam perilaku sehari-hari. Karena itu, salah satu

prinsip dari dakwah adalah ketulusan.<sup>1</sup> Dengan ketulusan serta niat yang baik, segala yang dilakukan akan terasa mudah. Dakwah berfungsi menata kehidupan masyarakat ke arah yang lebih agamis dan tertata sesuai syariat Islam. Syariat Islam yaitu hukum yang mengatur seluruh kehidupan setiap umat Islam.

Sebagaimana diketahui bahwa Indonesia sebagai negara dengan mayoritas umat Islam terbesar, maka tidak asing bagi setiap umat Islam mendengar dakwah. Sekarang ini dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan melihat terlebih dahulu kondisi masyarakat di sekitar wilayah yang akan dijadikan tempat berdakwah. Dengan itu, dakwah dapat dilakukan dengan benar dan sesuai tujuan.

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia bahwa masjid merupakan rumah atau bangunan tempat beribadah bagi orang Islam. Selain menjadi tempat beribadah, masjid berfungsi sebagai pusat aktivitas manusia yang mencerminkan pada ketaatannya kepada Allah Swt Sang Pencipta.

Fungsi masjid pada awalnya di zaman Rasulullah SAW diantaranya: *Pertama*, untuk melakukan ibadah sholat wajib, sholat sunnah, i'tikaf, sholat id, sholat gerhana, dan sholat jum'at; *Kedua*, sebagai pusat pendidikan dan pengajaran Islam; *Ketiga*, sebagai pusat

---

<sup>1</sup> Abdi Kurnia Djohan, *Pedoman Dakwah Islam Ramatan Lil-Alamin*, Jakarta Selatan, (Wahid Foundation, 2019), hlm. 2.

informasi Islam; *Keempat*, sebagai tempat menyelesaikan perkara, masalah yang terjadi di masyarakat, pertikaian, penyelesaian masalah hukum dan peradilan; *Kelima*, pusat kegiatan ekonomi dalam arti melahirkan ide dan sistem ekonomi yang Islami dengan tujuan kemakmuran dan pemerataan pendapatan umat; *Keenam*, sebagai tempat berkumpul dan menjadi pusat kegiatan sosial dan politik; *Ketujuh*, tempat pengobatan; *Kedelapan*, tempat akad nikah; *Sembilan*, tempat penyambutan utusan; *Sepuluh*, tempat pembelaan negara; *Sebelas*, tempat penjagaan, penampungan, perlindungan dalam berkehidupan sosial dan tempat ibadah lainnya.<sup>2</sup>

Masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat edukasi untuk saling bertukar ide/gagasan dalam mengembangkan nilai agama dan pendidikan. Selain itu, fungsi masjid lainnya adalah sebagai wadah diselenggarakannya kajian terjadwal yang dikelola oleh pengurus masjid setempat. Di masjid Jami' Al-Barokah ini terdapat kajian mingguan yang dilaksanakan setiap hari jumat dan sabtu malam. Masjid ini berlokasi di Kampung Hujung Kulon, Kelurahan Utama, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Bandung.

Kajian mingguan di Masjid Jami' Al-Barokah ini bersifat umum yang berarti terbuka untuk siapa saja yang ingin memperdalam ilmu agama dan mendengarkan ceramah agama.

Yang menarik dari kajian ini, sebagian besar jamaahnya berasal dari kalangan ibu-ibu, bapak-bapak dan santri yang berada di sekitarnya. Hanya terhitung sedikit saja jamaah setempat kampung hujung kulon. Setelah melakukan observasi awal, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai komunikasi dakwah yang dilakukan ustadz terhadap kajian yang disampaikan di Masjid Jami' Al-Barokah, penelitian ini di fokuskan pada komunikasi dakwah da'i (pelaku dakwah).

## B. Metodologi

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

## C. Pembahasan

### 1. Komunikasi Dakwah

Istilah komunikasi berasal dari bahasa inggris *communication*. Dalam bahasa Arab, komunikasi sering menggunakan istilah *tawashul* dan *ittishal*. Komunikasi ittishal adalah melakukan cara yang terbaik dan menggunakan sarana yang terbaik untuk memindahkan informasi, makna, rasa, dan pendapat kepada pihak lain dan mempengaruhi pendapat mereka serta meyakinkan mereka

---

<sup>2</sup> Alfiana, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm 51.

dengan apa yang kita inginkan. Bila merujuk pada tawashul artinya yaitu proses yang dilakukan oleh dua pihak untuk saling bertukar informasi sehingga pesan yang disampaikan dipahami atau sampai kepada dua belah pihak yang berkomunikasi. Jika komunikasi hanya satu arah tidak dapat dikatakan *tawashul*.<sup>3</sup>

Komunikasi merupakan sebuah proses dalam menyampaikan pesan atau informasi terhadap individu maupun kelompok tertentu. Dengan adanya komunikasi, maka kegiatan berinteraksi pada setiap individu akan lebih mudah. Terlepas dari hal tersebut bahwa komunikasi menjadi hal penting untuk dilakukan dalam keseharian manusia. Tanpa komunikasi kehidupan manusia tidak akan berjalan dengan baik-baik saja karena manusia perlu berinteraksi dan bersosialisasi. Seperti contoh dalam menyampaikan pesan kebaikan terhadap sesama manusia, hal tersebut perlu disampaikan langsung melalui komunikasi dengan berbagai macam cara yang efektif maka baru dapat dipahami.

Setiap Muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain. Untuk mencapai keadaan tersebut, maka setiap muslim harus memiliki kesadaran untuk menjalankan tugas tersebut. Adapun yang

menjadi dasar atau landasan hukum kewajiban dalam berdakwah yaitu:

QS. Ali Imran ayat 104:

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*

Pada ayat di atas di sampaikan bahwa sebagai umat, kita harus senantiasa menyeru kepada kebaikan dan menghindari hal yang munkar. Ajakan tersebut berarti bahwa setiap individu wajib menyampaikan dakwah. Dakwah dapat dikatakan wajib (*fardu'ain*), jika jumlah orang yang menyampaikan dakwah sedikit dan adanya kemungkaran, maka hukum dakwah menjadi *fardu'ain*. Sebagai hamba kita hanya perlu melaksanakan perintah Allah Swt yang sudah memberikan banyak sekali nikmat dan penghidupan kepada kita di dunia ini.

Inilah yang menjadi landasan atau dasar hukum dalam berdakwah. Dengan demikian, baik ayat al-Qur'an maupun Hadist Nabi menjadi pijakan bagi umat Islam untuk senantiasa berdakwah dengan menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari yang mungkar melalui tangan, lisan dan hati sehingga tercapai kemaslahatan dan kebahagiaan bagi umat manusia.

---

<sup>3</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, cet ke-2 (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 2-3

Dakwah memiliki unsur-unsur yang mendukung keberlangsungan serta keberhasilan dakwah agar diterima oleh objek dakwah.

Unsur-unsur tersebut diantaranya:

a. Subjek Dakwah

Yang dimaksud disini yaitu da'i, dimana ia sebagai pelaku dakwah hendaknya mengikuti cara-cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah Saw, sehingga hasil yang diperoleh bisa mendekati kesuksesan.

b. Materi Dakwah

Materi dakwah tidak terlepas dari ajaran Islam tentunya. Ajaran tersebut mencakup kepada Al-Qura'an dan Hadist. Materi disini harus selaras dengan keadaan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu pun materi dakwah harus mudah dipahami jangan sampai sia-sia kita menyampaikan pesan dakwah.

c. Metode Dakwah

Ini adalah cara berdakwah yang baik seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Sebagaimana pula dijelaskan dalam Qs. An-Nahl ayat 125 yang dipakai sebagai acuan bagi setiap da'i dalam berdakwah.

d. Tujuan Dakwah

Tujuan ini untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat utama menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Tujuan dari dakwah sendiri adalah keridhaan Allah Swt yang dapat memungkinkan tercapainya

hidup yang bahagia sesuai firman Allah Swt dalam Qs. Ad-dzariat ayat 56.

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

## 2. Urgensi Dakwah dalam Islam

Semua manusia pada umumnya membutuhkan petunjuk dari Allah Swt, karena hanya dengan petunjuk-Nya seseorang dapat mencapai keselamatan di dunia dan di akhirat kelak. Sejarah perkembangan agama tauhid, menunjukkan bahwa kebenaran yang diturunkan Allah Swt. terus-menerus dapat dikembangkan dengan baik, disebarluaskan melalui dakwah oleh para Nabi, ulama dan mubaligh.

Dakwah Islam menentukan tegak atau runtuhnya suatu masyarakat. Islam tidak bisa berdiri tegak tanpa jamaah dan tidak bisa membangun masyarakat tanpa dakwah. Oleh karena itu, dakwah adalah kewajiban bagi umat Islam (Zaidan, 1979: 98). Seiring dengan itu M. Natsir mengatakan bahwa posisi dakwah dalam Islam, sangat penting. Disebut demikian, karena dakwah Islam menurut beliau akan ikut menentukan jatuh bangunnya suatu masyarakat dalam suatu bangsa. Di dalam Al-Quran dan Sunnah ditemukan bahwa dakwah Islam menduduki tempat dan posisi yang utama dan strategis. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman baik dalam sejarah maupun praktiknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umat Islam.

### 3. Komunikasi dakwah dalam kajian di Masjid Jami' Al Barokah

Komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai upaya komunikator (orang yang menyampaikan pesan seperti ulama, ustadz, Kyai atau Mubaligh) dalam menyampaikan pesan-pesan Al-Quran dan Hadist kepada umat agar dapat mengetahui, memahami, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Quran dan Hadist sebagai pedoman dan pandangan hidup.

Adapun yang dimaksud disini yaitu gambaran dalam menyampaikan nilai-nilai Islam pada proses komunikasi yang bertujuan memiliki pribadi dengan spiritual yang tinggi agar mampu beribadah dengan baik dalam menjalankan kehidupan.

Ketika kita mengamati lebih jauh mengenai aktivitas manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari, maka sudah pasti sebagian besar diisi dengan kegiatan berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada dasarnya komunikasi sifatnya lebih netral dan umum sedangkan dakwah lebih cenderung mengandung nilai kebenaran dan keteladanan Islam. Komunikasi dakwah disini sebagai peran bagi setiap individu yang terlibat di dalam dakwah terutama antara da'i dan mad'u. Dalam komunikasi dakwah tersebut, terdapat upaya dan metode dalam penyampaian pesan dan keterampilan dakwah yang ditujukan kepada

jamaah sesuai ajaran Islam dengan cara menyampaikan secara langsung melalui kegiatan kajian Islam.

Kajian Islam merupakan sebuah kegiatan yang membahas seputar ilmu keislaman tertentu yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi setiap individu muslim. Biasanya dalam kajian disampaikan berbagai macam perspektif ilmu dengan cara penyampaian da'i yang beragam sehingga jamaah dapat menanggapi sejauh mana penjelasan tersebut bisa diterima dan dipahami. Maka, pentingnya peran da'i dalam dilaksanakannya kajian Islam dimana ia harus menyampaikan sebuah keilmuan berdasarkan pada pedoman yang jelas yaitu Al-Quran dan As-Sunnah.

Masjid Jami' Al-Barokah berlokasi di Kampung Hujung Kulon Rt. 06 Rw. 05 Kelurahan Utama, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Bandung. Masjid tersebut terbilang cukup sulit untuk diakses karena lokasi yang kurang strategis menjadikan masjid kurang dilihat oleh masyarakat setempat maupun masyarakat diluar wilayah. Tidak tersedianya keterangan bahwa di wilayah tersebut terdapat masjid. Dalam kurun waktu kurang lebih 1 tahun yang lalu, Masjid Jami' Al-Barokah mendapatkan bantuan dana untuk merenovasi masjid dari berbagai pihak. Pada akhirnya masjid itu mengalami pembangunan yang tujuannya untuk merenovasi kondisi dalam masjid. Kondisi Masjid Jami' Al-

Barokah dapat dikatakan kurang layak pakai di beberapa bagian saja karena melihat lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya sehingga membuat masyarakat setempat kurang tertarik untuk sekedar datang ke masjid. Tetapi dibalik itu semua, masjid ini memiliki fasilitas yang memadai dalam mendukung seluruh kegiatan yang dilakukan di masjid.

Mayoritas pengurus Masjid Jami' Al-Barokah mencakup keluarga besar. Mulai dari dewan kemakmuran masjid (dkm) hingga ustadz yang biasa hadir dalam mengisi pelaksanaan solat berjamaah, pengajian maupun kegiatan kajian Islam. Melihat hal tersebut, pengelolaan masjid dapat dikatakan lebih mudah dilakukan karena pengurus berasal dari orang terdekat yang dapat dipercaya.

Masjid Jami' Al-Barokah dalam merancang kajian mingguan memiliki manajemen perencanaan yang diatur secara matang. Manajemen perencanaan itu sendiri membantu Masjid Jami' Al-Barokah dalam melaksanakan kajian mingguan agar berjalan sesuai harapan. Kajian rutin mingguan ini sebagai salah satu kegiatan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan Islam serta diharapkan ilmu yang didapatkan bisa langsung diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari. Terdapat banyak kegiatan lainnya yang dilaksanakan di Masjid Jami' Al-Barokah, seperti pengajian rutin setiap malam senin, tholabul ilmi yang diadakan rutin bagi santri

maupun jamaah setiap malam jum'at dengan diselingi ngaji bersama.

Kajian yang dilaksanakan di Masjid Jami' Al-Barokah berdurasi sekitar 60 menit, mulai dari sesudah sholat magrib hingga setelah isya. Dengan waktu yang tersedia, kajian Islam yang disampaikan berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusias jamaah yang hadir.

Dalam sebuah perencanaan ada yang namanya rencana kegiatan untuk merumuskan bagaimana perencanaan kegiatan dakwah dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka dari itu peneliti menemukan rencana kegiatan Masjid Jami' Al-Barokah yang sesuai. Rencana kajian yang biasanya dapat dilakukan yaitu dengan menjadwalkan kegiatan terlebih dahulu. Selanjutnya melihat para ustadz atau mubaligh yang bersedia mengisi kegiatan. Dalam hal ini, kajian rutin mingguan yang dilaksanakan tidak hanya sekedar kajian, namun kajian yang benar-benar dirancang sedemikian rupa sehingga berjalan lancar dengan segala materi yang sudah dipersiapkan. Narasumber yang dihadirkan mampu untuk menyampaikan ilmu dakwah dengan penguasaan materi yang baik.

Dalam sebuah kajian diperlukan cara komunikasi yang baik dalam menyampaikan pesan kepada para jamaah agar penyampaian dapat diterima dan dipahami sehingga tidak ada penyimpangan isi pesan yang dapat memunculkan isu tertentu yang disalah artikan. Melihat hal tersebut maka diperlukan da'i yang

sesuai dan bisa menyesuaikan kondisi psikologis para jamaahnya. Pentingnya kondisi jamaah membuat da'i bisa lebih mudah menyampaikan dakwah dari sisi manapun tetapi kembali lagi pada situasi dan kondisi para jamaah.

#### 4. Dai dalam Komunikasi Dakwah

Da'i sebagai pelaku dakwah yang berperan dalam berjalannya proses komunikasi dakwah perlu diperhatikan dari segi penguasaan materi dan karakter pembawaan yang mencerminkan da'i tersebut layak atau tidak berdakwah.

Terdapat beberapa da'i yang dikenal sebagai komunikator dakwah, diantaranya:<sup>4</sup>

- a. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimah yang mukalaf (dewasa) di mana kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisah dari misinya sebagai penganut umat Islam, sesuai dengan perintah, sampaikanlah walau satu ayat.
- b. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. Shaff ayat 2-3 yang berbunyi:

*“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu*

*mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”*

Dalam penelitian ini, penulis telah mengetahui bahwa kegiatan kajian Islam yang rutin dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu di Masjid Jami' Al-Barokah menggunakan pendekatan dakwah persuasif kepada para jamaahnya dalam menyampaikan dakwah Islam. Hal tersebut membuat banyak jamaah menyukai cara komunikasi dan penyampaian ilmunya karena penggunaan bahasa sehari-hari yang dibawakan di dalam berdakwah. Tidak heran para jamaah dalam kajian tersebut dapat menerima ilmunya dengan baik serta memahami maksud pesan dakwah yang disampaikan.

Menurut Soleh Soemirat, Hidayah Satari dan Asep Suryana dalam bukunya “Komunikasi Persuasif” mendefinisikan persuasi yaitu upaya untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku seorang melalui cara-cara yang luwes, manusiawi, dan halus. Dalam pelaksanaannya, terdapat teknik dalam komunikasi persuasif antara lain:<sup>5</sup>

- a. Metode asosiasi, merupakan penyajian pesan komunikasi yang mengaitkan pada suatu peristiwa yang aktual dan menarik perhatian.
- b. Metode integrasi, merupakan kemampuan untuk sepenanggungan dengan komunikan.

---

<sup>4</sup> Imam Safii, M.Kom.I, *Komunikasi Dakwah*, Hlm 13

<sup>5</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, cet. ke-2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 126.



- c. Metode *pay-off*, merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain dengan cara menggambarkan hal-hal yang tidak disangka.
- d. Metode *icing*, merupakan metode komunikasi yang dibuat menjadi lebih menarik.

Secara umum, komunikasi melibatkan banyak orang, oleh karena itu komunikasi akan dikatakan berhasil bila timbul adanya saling pengertian dan saling memahami antara kedua belah pihak sehingga adanya respon (*feedback*). Komunikasi persuasif menurut Al-Quran, dalam berkomunikasi kedua belah pihak sama-sama memahami suatu gagasan.<sup>6</sup> Dari pengertian yang sudah dijelaskan diatas bahwa persuasif cenderung lebih kepada pendekatan yang bersifat umum sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan mad'u. Tujuan dari komunikasi persuasif sendiri yaitu mengubah sikap dan pendapat sesuai dengan tujuan dari komunikator.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah dalam prosesnya hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, tetapi disini yang membedakan hanya cara dan tujuan yang ingin dicapai. Komunikasi dakwah mengharapkan adanya perubahan dalam sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam. Dengan ini keduanya memiliki hubungan dengan sama-sama menunjukkan adanya proses interaksi sosial

manusia. Maka, komunikasi dakwah dalam kajian rutin mingguan di Masjid Jami' Al-Barokah menggunakan komunikasi dakwah dengan pendekatan persuasif yang artinya cara penyampaian dakwah lebih menggunakan bahasa sehari-hari yang aksrab dan mudah untuk dipahami jamaah.

#### E. Daftar Pustaka

- Alimuddin, N. (2007). "Konsep Dakwah Dalam Islam." *Jurnal Hunafa Vol. 4, No. 1*, 76-78.
- Bayu, D. (2022, Februari 16). *Dataindonesia.id*. Retrieved from <https://dataindonesia.id/ragam/detail/seban-yak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>.
- Djohan, A. K. (2019). *Pedoman Dakwah; Islam Rahmatan Lil Alamin*. Menteng Jakarta: Wahid Foundation.
- Dr. Harjani Hefni, L. M. (Cet. 2 Thn.2017). *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Dr.Muhammad Qadaruddin Abdullah, M. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwa*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Mubasyaroh. (2016). "Dakwah Dan Komunikasi." *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 95-96.
- Mutiara, A. P. (2021). "Dinamika dakwah Islam di Era Modern . *Jurnal Ilmu Dakwah*, 48-50.
- Rahman, Z. M. (2020). "Islam, Kearifan Lokal, Komunikasi Dakwah; Manakar Konsep Islam Nusantara." *Jurnal Islam Nusantara*, 3-4.
- Mushaf.id
- Partic, L. (2014). *Jilbab Bukan Jilboob: 101 Cara Berhijab Sempurna*. Jakarta: Penerbit Kalil.
- Qothrunnada, K. (2022, August 16). *Pengertian Estetika: Teori, Fungsi, dan Unsur di Dalamnya*. Retrieved from [detikJabar: https://www.detik.com/jabar/berita/d-](https://www.detik.com/jabar/berita/d-)

---

<sup>6</sup> Muh. Ilyas, "Komunikasi Persuasif Menurut Al-Quran", *Jurnal Al-Tajdid, Vol.11, No.1, Maret 2010*, hlm 12.

6237367/pengertian-estetika-teori-fungsi-dan-unsur-di-dalamnya

Sumartono, & Djabar. (2002). *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung: Alfabeta.

*Surat Al-A'raf Ayat 26*. (n.d.). Retrieved from TafsirWeb:  
<https://tafsirweb.com/2480-surat-al-araf-ayat-26.html>

Zamhari, A., & Triasari. (2021). "Hijab Fashion sebagai Strategi Dakwah pada Hijabers Community Jakarta." *Jurnal MD: Jurnal Manajemen Dakwah*, 7(1), 1-27. Retrieved January 13, 2023, from <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JMD/article/view/71-01>